

**PENGARUH GERAKAN SENAM IRAMA TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

**ZAHRA DIMA NURAINI
NPM 1913054025**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH GERAKAN SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

ZAHRA DIMA NURAINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-ekspreimental *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Al-Amin Bandarlampung. Populasi pada penelitian ini berjumlah 32 anak. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan anak usia 5-6 tahun dan anak dengan perkembangan motorik kasar yang kurang atau belum maksimal di TK Islam Al-Amin Bandarlampung dengan jumlah sampel 31 anak dari 32 anak karena satu anak sudah mencapai tahap perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan pedoman observasi yang digunakan berbentuk ceklis dengan skala pengukuran yang digunakan adalah rating scale. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS ver.25 diperoleh nilai Sig sebesar 0,000, karena $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gerakan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: motorik kasar, senam irama, anak usia dini

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RHYTHMIC GYMNASTIC MOVEMENTS ON THE GROSS MOTOR DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

By

ZAHRA DIMA NURAINI

This study aims to determine the effect of rhythmic gymnastics movements on the gross motor development of children aged 5-6 years. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. This research was conducted at the Al-Amin Islamic Kindergarten in Bandarlampung. The population in this study was 32 children. Sampling in this study used a purposive sampling technique with criteria used for children aged 5-6 years and children with gross motor development that was less or not yet optimal at the Al-Amin Bandarlampung Islamic Kindergarten with a sample size of 31 children out of 32 children because one child had reached development stage Very Well Developed (BSB). The data collection technique uses observation with the observation guide in the form of a checklist, with the measurement scale used being a rating scale. The data analysis technique uses the paired sample t-test. From the calculations using SPSS ver.25, a Sig value of 0.000 is obtained because Sig <0.05, H₀ is rejected. This shows that rhythmic gymnastics movements influence the gross motor development of children aged 5-6 years.

Keywords: gross motor, rhythmic gymnastics, early childhood

**PENGARUH GERAKAN SENAM IRAMA TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

Zahra Dima Nuraini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH GERAKAN SENAM IRAMA
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Zahra Dima Nuraini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913054025**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.
NIP 198001001 200501 2 002

Devi Nawangsasi, M.Pd.
NIK 231204830910201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

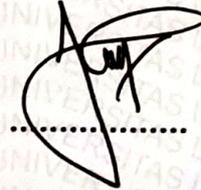
Ketua : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris : Devi Nawangsasi, M.Pd.



Penguji Ari Sofia, S.Psi, M.A. Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP. 19651230 1991111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahra Dima Nuraini
NPM : 1913054012
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerakan Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 8 Mei 2024
Demikian Pernyataan,



Zahra Dima Nuraini
NPM 1913054025

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Zahra Dima Nuraini dilahirkan di Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 9 Januari 2001, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Widiatmoko dan Ibu Maya Ariani. Pendidikan penulis dimulai dari TK Permata Hati Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2006-2007. SD IT Bustanul Ulum Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2007-2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Way Pengubuan pada tahun 2013-2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi PG PAUD di Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti lembaga kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan.

MOTTO

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Hindia)

“Long story short, I survived”

(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Widiatmoko dan Ibu Maya Ariani

Yang telah bekerja keras, sehingga dapat menghantarkan putrinya menyelesaikan pendidikan sarjana. Terima kasih atas pengorbanan yang diberikan serta doa yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Adikku Tersayang

Arani Dima Fasya dan Arina Dima Fasya

Terima kasih atas dukungan yang diberikan serta doa yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Serta

Almamater Tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Gerakan Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD,
5. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan banyak masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Devi Nawangsasi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, saran dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi. selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan yang luar biasa sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh staff pengajar PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Yulistuna Yanti, S.Pd.AUD, selaku Kepala Sekolah TK Islam Al-Amin Bandarlampung, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

10. Teman-teman PG PAUD 2019 yang telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis dalam menempuh pendidikan.
11. Sahabat terbaikku Diah Setiawati dan Titik Haryati Wibowo, terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan perkuliahan penulis serta saling menguatkan dalam hal apapun.
12. Sahabat SMA yang selalu ada Titis Ismiranti, Desy Nada Fadilah, dan Reza Adi Saputra. Terima kasih telah menguatkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, terima kasih karena telah percaya bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan skripsi Feni, Afifah, Hasna, Mukhlisatun, Nada, Prestisia yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi dan saling memberikan dukungan satu sama lain.
14. Teman-teman virtual Fan, Sage, Steffy, Donat, Mikasa, Babisuper yang telah menjadi teman bermain penulis sehingga penulis tidak merasa penat dalam proses penulisan skripsi.
15. Zahra Dima Nuraini, *last but not least*. Ya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena sudah terus berusaha dan memutuskan untuk tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang tidak mudah. Terima kasih karena sudah bertahan dan terus berjuang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik ke depannya. Maka dari itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya.

Bandarlampung, 22 Maret 2024
Penulis,

Zahra Dima Nuraini
NPM 1913054025

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Perkembangan Motorik Kasar.....	6
2.1.1 Pengertian Perkembangan.....	6
2.1.2 Pengertian Motorik kasar	7
2.1.3 Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak	8
2.1.4 Unsur-unsur Motorik Kasar Anak Usia Dini	9
2.1.5 Tujuan Pengembangan Motorik Kasar.....	10
2.1.6 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak	11
2.1.7 Perkembangan Kemampuan Gerak Dasar Motorik Kasar Anak.	12
2.2 Senam Irama.....	15
2.2.1 Pengertian Senam Irama	15
2.2.2 Struktur Dasar Gerakan Senam.....	16
2.2.3 Tahap-tahap Senam Irama.....	17
2.2.4 Unsur-unsur Dalam Gerakan Senam Irama	18
2.3 Kerangka berpikir.....	19
2.4 Hipotesis	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2.1 Tempat Penelitian.....	21
3.2.2 Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel.....	22

3.4	Prosedur Penelitian	23
3.5	Definisi Operasional dan Definisi Konseptual	24
3.5.1	Senam Irama	24
3.5.2	Perkembangan Motorik Kasar	24
3.6	Kisi-kisi Instrumen	25
3.7	Teknik Pengumpulan Data	25
3.8	Teknik Validitas dan Reliabilitas	26
3.8.1	Uji Validitas	26
3.8.2	Uji Reliabilitas	27
3.9	Teknik Analisis Data	28
3.10	Uji Hipotesis	30
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Deskripsi Tempat Penelitian	32
4.2	Hasil Penelitian	32
4.3	Uji Hipotesis Penelitian	39
4.4	Pembahasan	40
V.	SIMPULAN DAN SARAN	46
5.1	Simpulan	46
5.2	Saran	46
	DAFTAR PUSTAKA	46
	LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	25
2. Uji Validitas Instrumen	27
3. Tabel Kriteria Reliabilitas	28
4. Tabel Kategori Interval	29
5. Observasi Kegiatan Senam Irama	33
6. Daftar Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Perkembangan Motorik Kasar.....	36
7. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Perkembangan Motorik Kasar.....	37
8. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Perkembangan Motorik Kasar	37
9. Daftar Nilai <i>Pretest-Posttest</i> dan Persentase Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar.....	38
10. Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i>	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	19
2. Desain penelitian <i>One Group Pretest Posttest</i>	21
3. Rumus <i>Product Moment</i>	26
4. Rumus <i>alpha cronbach</i>	28
5. Rumus Interval	29
6. Rumus <i>Shapiro-Wilk</i>	30
7. Rumus Uji <i>Paired Sample T-test</i>	31
8. Histogram Distribusi <i>Pretest-Posttest</i> Perkembangan Motorik Kasar	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	52
2. Surat Izin Penelitian	53
3. Surat Balasan Izin Penelitian	54
4. Surat Uji Validitas Instrumen.....	55
5. Lembar Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	56
6. Pedoman Pelaksanaan Eksperimen	57
7. Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Kasar.....	61
8. Uji Validitas Instrumen Penelitian	65
9. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	71
10. Data Pretest Perkembangan Motorik Kasar	72
11. Data Posttest Perkembangan Motorik Kasar.....	77
12. Data Jumlah Pretest dan Posttest Perkembangan Motorik Kasar	82
13. RPPH.....	83
14. Data Uji Normalitas	95
15. Data Uji Homogenitas.....	97
16. Data Uji Hipotesis	98
17. Foto Kegiatan	99

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini berada pada periode keemasan atau disebut juga dengan masa *golden age* (masa peka). Masa peka merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Masa ini menjadi masa yang paling penting dalam hidup anak karena pada masa inilah otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masa *golden age* tidak dapat diulang kembali dan hanya terjadi sekali dalam hidup anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan pun harus tepat. Pada masa anak-anak, perkembangan motorik sangat pesat sesuai dengan usianya. Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek fisik motorik. Menurut Corbin dalam (Sumantri, 2005) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak sehingga kemampuan gerak pada anak usia dini mengalami perkembangan dari tahap awal ke tahap selanjutnya. Perkembangan kemampuan gerak pada anak ditandai dengan kemampuan anak dalam melakukan gerak sederhana ke gerakan variasi yang mana membutuhkan latihan sehingga anak mampu melakukan gerakan koordinasi yang tepat.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar dari tubuh anak. Oleh karena itu, gerakan motorik kasar biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerakan motorik kasar dibagi menjadi tiga komponen yaitu gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Gerak

lokomotor merupakan gerak yang dilakukan dengan adanya perpindahan badan dan tubuh. Gerak non-lokomotor merupakan gerak yang dilakukan tanpa ada perpindahan badan atau tubuh. Gerak manipulatif merupakan gerak yang dilakukan dengan menggunakan alat.

Perkembangan motorik kasar anak perlu distimulasi secara optimal. Hal tersebut karena perkembangan motorik kasar anak berpengaruh terhadap keterampilan geraknya (Sulistyo dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Greutman yang menyatakan bahwa jika seorang anak kesulitan dalam keterampilan motoriknya akan menyebabkan kesulitan dalam koordinasi gerakannya dan dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti mengikat tali sepatu, berjalan, merangkak serta koordinasi mata dan tangan yang buruk (Greutman, 2017)

Keterampilan gerakan motorik kasar perlu dikembangkan sejak usia dini karena pada usia inilah anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan berkesinambungan. Jika perkembangan motorik kasar anak tidak distimulasi dengan baik maka anak akan kesulitan dalam mencapai tahap perkembangan motorik kasar selanjutnya karena keterampilan fisiknya belum matang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ulfah dkk., 2021) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf sehingga anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan tertentu ketika belum matang.

Latihan senam irama merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan terkoordinasi pada anak usia dini. Melalui senam irama, anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat terstimulasi melalui kegiatan senam irama. Ketika mendengarkan irama, anak diharapkan dapat melakukan gerak, baik gerakan spontan maupun gerakan yang dilakukan dengan kesadaran penuh, serta diharapkan anak dapat belajar menggunakan tenaganya secara tepat (Nawangsasi, 2011).

Senam dapat membantu perkembangan kemampuan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat meloncat, dan berlari cepat, sedangkan kemampuan gerak non lokomotor seperti berbalik arah, memutar badan, keseimbangan dan melipat badan. Kegiatan tersebut dapat membantu dasar kecerdasan otak, keseimbangan, dan koordinasi pada anak (Pradipta, 2017). Gerakan tersebut penting ada dalam senam irama supaya perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang sangat baik.

Senam irama dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia. Latihan senam irama untuk anak usia dini dapat divariasikan dengan gerakan yang sederhana sehingga anak dengan mudah dapat mengikuti gerakan-gerakan yang dilakukan. Selain gerakan yang sederhana, pemilihan musik juga menjadi salah satu hal yang dapat dipertimbangkan untuk memberikan latihan senam irama untuk anak usia dini. Iringan musik yang menyenangkan mampu menstimulus anak untuk bergerak.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari (Nawangasasi, 2011) menunjukkan bahwa melalui senam irama kemampuan gerak dasar dan kognitif anak mengalami peningkatan secara bertahap. Senam irama dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar yang meliputi berjalan, berlari, melompat, memutar dan membungkuk. Kemudian berdasarkan hasil penelitian (Nisnayeni, 2012) terlihat terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak yaitu kemampuan berlari, kemampuan melompat, kemampuan anak dalam mengayunkan tangan, dan kemampuan anak dalam melakukan senam irama. Sehingga dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran senam irama.

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Al-Amin Bandarlampung, ditemukan adanya permasalahan yaitu kurangnya keterampilan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak terutama pada gerakan lokomotor dan non lokomotornya. Hal ini dapat diketahui dari beberapa fenomena yang dilihat oleh peneliti seperti anak masih belum dapat atau belum tepat melakukan gerakan lokomotor seperti berjalan maju pada garis

lurus dan berjalan sambil berjinjit kemudian anak belum dapat atau belum tepat melakukan gerakan non lokomotor seperti gerakan memutar badan dan melompat dengan satu kaki.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti penelitian tersebut pada perkembangan motorik kasar anak di TK Islam Al-Amin Bandarlampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ada anak yang belum dapat atau belum tepat melakukan gerakan lokomotor seperti berjalan maju pada garis lurus dan berjalan sambil berjinjit
2. Masih ada anak yang belum dapat atau belum tepat melakukan gerakan non lokomotor seperti gerakan memutar badan dan melompat dengan satu kaki.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahannya pada perkembangan gerakan lokomotor dan non lokomotor anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Amin Bandarlampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh gerakan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gerakan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai peranan gerakan senam irama khususnya dalam pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

2. Secara praktis.

a. Bagi guru/pendidik.

Sebagai masukan bagi guru dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar yang menarik untuk anak.

b. Bagi kepala sekolah.

Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerakan senam irama.

c. Bagi peneliti lain.

Sebagai referensi dan pengembangan selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran perkembangan motorik kasar melalui kegiatan senam irama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Motorik Kasar

2.1.1 Pengertian Perkembangan

Perubahan yang terjadi secara bertahap yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas, kemampuan, kompleksitas, serta kedewasaan individu (Sefrina, 2013). Perkembangan merupakan proses melibatkan pertumbuhan sejak pada tahap pembuahan sampai akhir kehidupan. Perkembangan seorang anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua di awal-awal kehidupan mereka, maka dari itu orang tua memiliki peran yang terkait dengan perkembangan seorang anak ketika masih berada pada masa kanak-kanak. Jika perkembangan tersebut diabaikan, kemungkinan besar tahapan perkembangan seorang anak akan mengalami gangguan (Hanafi, 2018).

Perkembangan anak usia dini sangatlah penting bagi periode perkembangan berikutnya, karena pada usia dini semua aspek perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap (Utsman, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat (Hurlock, 2004) yang menyatakan perkembangan awal di masa kanak-kanak lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan berikutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, artinya perkembangan suatu tahap akan berpengaruh pada tahap berikutnya dan pola kepribadian anak berkembang relatif tetap. Berdasarkan pengertian perkembangan menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan proses atau tahapan pertumbuhan yang terjadi secara bertahap dan berlangsung secara berkesinambungan.

2.1.2 Pengertian Motorik kasar

Motorik kasar anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan fisik motorik anak yang merupakan salah satu dari lima aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini selain aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa dan moral-agama. Menurut (Hurlock, 1978) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Selanjutnya lebih spesifik yaitu terkait definisi dari kemampuan motorik kasar menurut (Sunardi & Sunaryo, 2007) motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Sedangkan menurut (Samsudin, 2008) motorik kasar merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.

Kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar pada anak berkembang lebih dulu daripada motorik halus, misalnya anak lebih dulu memegang benda-benda yang berukuran besar daripada yang ukurannya kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari tangannya untuk melakukan gerakan-gerakan yang lebih kecil seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sujiono, 2007) bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak sebagai kemampuan gerak dasar.

2.1.3 Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Kematangan pengendalian gerak tubuh merupakan unsur perkembangan motorik. Menurut (Hurlock, 1978) perkembangan motorik setiap individu umumnya mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, namun dapat juga anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda, artinya kematangan sel saraf mempengaruhi laju perkembangan motorik setiap anak. Pendapat ini sejalan dengan Gesell, Ames & Illingworth dalam (Suyanto, 2005) bahwa setiap anak memiliki pola tahapan motorik kasar yang sama namun perkembangan pola tahapan motorik tersebut berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini karena kematangan sel saraf di dalam tubuh pada setiap anak berbeda. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa setiap anak memiliki pola tahapan motorik yang sama namun perkembangan pola motorik tersebut dipengaruhi kematangan sel saraf di dalam tubuh setiap anak.

Tahap anak dan perkembangan motorik kasar anak usia dini ialah bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Menurut pendapat (Hurlock, 1978) urutan perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah berawal dari bagian kepala, kemudian bagian batang tubuh, bagian tangan, baru kemudian bagian kaki.

Tahapan perkembangan motorik anak usia dini secara umum menurut Sukamti (Diktat Perkembangan Motorik, 2007) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra keterampilan : tingkatan refleksif, tingkatan sensoris dan perkembangan pola gerakan dasar.

Tahap pra keterampilan ialah merupakan tahap awal perkembangan motorik anak yaitu diawali dengan kemampuan reflek yaitu akibat adanya dorongan dari luar sebagai perangsang yang kemudian dilengkapi dengan tahap integrasi sensori (gerak). Artinya kepekaan reflek tersebut dibantu yang kemudian menimbulkan integrasi sensori. Selanjutnya pola gerakan dasar

seperti kemampuan lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif terbentuk pada tahap ini.

b. Tahap pengembangan keterampilan.

Tahap pengembangan keterampilan ialah tahap kelanjutan atau pengembangan dari pola gerakan dasar yang terbentuk dari tahapan sebelumnya. Pada tahap pengembangan keterampilan yang dimaksud ialah mengembangkan pola gerakan dasar yang telah ada menjadi lebih terkoordinasi dan optimal serta gerakan dasarnya tepat sebagai persiapan untuk mengarah ke tahap keterampilan anak pada tahap berikutnya.

c. Tahap keterampilan meliputi penghalusan keterampilan, tahap penampilan, dan pola kemunduran.

Tahap keterampilan ialah tahap penghalusan dan keterampilan kemampuan motorik anak dari tahapan sebelumnya untuk menjadi lebih sempurna membentuk sebuah keterampilan anak seperti kemampuan anak dalam melompat dua kaki. Pada tahap ini akan diperhalus dan lebih disempurnakan sehingga kemampuan melompat anak tersebut menjadi sebuah keterampilan yang lebih baik.

Kemampuan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif.

2.1.4 Unsur-unsur Motorik Kasar Anak Usia Dini

Unsur-unsur kemampuan motorik kasar pada anak taman kanak-kanak yaitu meliputi kemampuan lokomotor, non-lokomotor, dan kemampuan manipulatif (Samsudin, 2008). Kemampuan lokomotor adalah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, contohnya jalan, lari, lompat, loncat, jingkat dan lompat tali (*skipping*). Kemampuan non-lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa harus memindahkan tubuh ke tempat lain, contohnya meregang,

melipat, mendorong, menarik dan membungkuk. Sedangkan manipulatif adalah aktivitas gerak memanipulasi benda, contohnya melempar, menangkap, mendorong, menghentikan dan menyepak (Sukanti, 2018). Kurangnya keterampilan gerak kasar yang tidak berkembang secara baik bisa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan, maka dari itu peningkatan gerak motorik kasar sangat diperlukan (Widodo dkk., 2014)

Gerak atau motorik sudah dimiliki oleh setiap individu sejak lahir dan sudah nampak terutama pada gerak refleks. Dengan gerak, maka seseorang bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari. Anak usia dini harus menyadari keberadaan dirinya dengan kondisi lingkungan pada saat mereka bergerak. Anak harus memanfaatkan indra, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak dan memahami bagian-bagian tubuh yang dapat digerakkan.

Pendidik Taman Kanak-kanak perlu memiliki pengetahuan untuk menciptakan dan mengembangkan iklim belajar mengajar, dan kemampuan untuk mendorong tumbuhnya motivasi yang kuat pada diri anak agar anak mau melakukan pembelajaran motorik kasar dengan lebih senang dan giat.

2.1.5 Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya. Apabila anak tidak dapat melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri. Menurut (Hurlock, 1978) mengemukakan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah menunjang kesehatan fisik, tujuan lainnya yaitu katarsis emosional artinya bahwa anak melepaskan tenaga yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan, dan keputusasaan.

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

(Sumantri, 2005) mengatakan tujuan pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri,
- d. Mampu bekerjasama dan
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Pendapat lain yaitu menurut (Samsudin, 2008) berpendapat bahwa tujuan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu, karena kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

2.1.6 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak

Kematangan perkembangan anak dapat berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar pada anak memiliki peranan sebagai alat untuk membangun, membentuk, serta memperkuat tubuh anak usia dini. Terdapat standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun.

Menurut standar isi PAUD nasional dalam Permendikbud No.13 tahun 2014 standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
- b. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
- c. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- e. Melakukan kegiatan bersih diri.

Sementara itu menurut (Sujiono, 2007) adalah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut ini:

- a. Berlari dan langsung menendang bola.
- b. Melompat-lompat dengan kaki bergantian.
- c. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.
- d. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan.
- e. Berjinjit dengan tangan di pinggul.
- f. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut.
- g. Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Dengan adanya standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak tentu dapat membantu pendidik maupun orang tua dalam memahami tingkat pencapaian perkembangan pada anak sesuai dengan usia anak, sehingga pendidik ataupun orang tua dapat menghadapi anak yang masih belum berkembang. Pendidik ataupun orang tua dapat langsung mengatasi atau memberikan stimulasi kepada anak yang belum berkembang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan.

2.1.7 Perkembangan Kemampuan Gerak Dasar Motorik Kasar Anak.

Pada masa kanak-kanak, perkembangan fisik berada pada satu tingkatan dimana secara organis telah memungkinkan untuk melakukan beberapa macam gerak dasar dengan beberapa variasinya. Aturan fisik yang semakin tinggi dan semakin besar, serta peningkatan jaringan otot yang cepat pada tahun-tahun terakhir masa ini, telah memungkinkan bagi anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas serta menjangkau objek-objek yang berada di sekitarnya. Kemungkinan menjelajah tersebut memacu berkembangnya

kemampuan melakukan beberapa macam gerakan.

Gerakan berjalan dan memegang yang telah bisa dilakukan pada akhir masa bayi terus makin dikuasai pada masa kanak-kanak. Selain makin dikuasainya gerakan-gerakan lain yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari gerakan berjalan dan memegang. Beberapa macam gerak dasar dan variasinya yang makin dikuasai itu mulai bisa dilakukan, yaitu berjalan, mendaki, meloncat dan berjengket (Sukamti, 2018). Berikut adalah penjelasan gerak dasar yang mulai bisa dilakukan oleh anak.

1) Berjalan

Gerakan berjalan yang mula-mula belum bisa dilakukan dengan baik, lambat laun anak mampu melakukannya dengan baik. Pola perkembangan penguasaan gerakan berjalan adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan gerakan berjalan yang awalnya tertatih-tatih dan kurang kontrol menjadi semakin lancar dan terkontrol dengan baik.
- b) Irama gerakan kaki mula-mula menapak dengan telapak kaki penuh, kedua kaki sedikit kangkang, kedua telapak kaki membentuk sudut lebar, berkembang menjadi bisa menapak dengan tumit dan titik tumpu bergeser ke arah telapak kaki bagian depan, kedua kaki melangkah tidak mengangkang dan bisa mendekati lurus, sudut kedua telapak kaki menyempit.
- c) Ayunan langkah menjadi otomatis, yaitu bahwa didalam melangkah tidak terlalu menyita perhatiannya pada gerakan langkah yang sedang dilakukan. Gerakan langkah yang otomatis bisa dicapai pada umur kurang lebih 3 tahun. Pada umur 4 tahun anak sudah mampu berjalan seperti gerakan berjalan orang dewasa pada umumnya, anak sudah mampu berjalan dengan ayunan kaki dan berbelok ke arah yang dikehendaki dengan mudah

2) Berlari

Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan berjalan. Gerakan dasar anggota tubuh pada saat berlari menyerupai gerakan berjalan. Perbedaannya terletak pada irama ayunan langkah, pada lari iramanya lebih cepat dan ada saat-saat melayang.

Karakteristik bentuk gerakan berlari yang mula-mula bisa dilakukan oleh anak adalah sebagai berikut:

- a) Gerakan langkah masih terbatas rentangnya.
- b) Ayunan lengan tangan sebatas siku dan arahnya tidak sepenuhnya ke depan dan kebelakang melainkan cenderung ke arah samping.

3) Mendaki.

Bersamaan pada saat anak belajar merangkak, anak juga belajar untuk mengangkat tubuhnya. Hal ini terjadi sebelum bisa berjalan. Setelah bisa berjalan anak berusaha mendaki, misalnya mendaki tangga rumah yang terbentuk tataran tangga tembok. Pada awalnya anak bisa melakukan apabila dibantu dipegangi oleh orang dewasa, kemudian berusaha melakukan sendiri apabila ada pegangannya. Perkembangan selanjutnya anak mampu melakukan sendiri tanpa perlu menggunakan pegangan dengan gerakan seperti berjalan.

4) Meloncat dan berjangkit

a) Meloncat

Gerakan meloncat mula-mula tampak atau bisa berbentuk dari gerakan berjalan atau melangkah dari tempat yang agak tinggi ke tempat yang lebih rendah. Penguasaan gerakan meloncat berkembang sejalan dengan peningkatan kekuatan kaki serta keseimbangan dan koordinasi tubuh. Gerakan meloncat yang mula-mula dikuasai adalah dengan cara menumpu dengan kedua kaki dan mendarat dengan dua kaki, kemudian barulah anak dapat menguasai gerakan lebih.

Kemampuan melakukan gerakan meloncat dengan lancar pada umumnya sudah dapat dicapai oleh anak pada usia kurang lebih 6 tahun.

b) Berjangkit

Gerakan berjangkit lebih sukar dibandingkan gerakan meloncat. Berjangkit adalah gerakan meloncat yang dimana loncatan dilakukan dengan tumpuan satu kaki dan mendarat dengan menggunakan satu kaki yang sama. Dengan bentuk gerakan itu jelas diperlukan kekuatan kaki yang lebih besar, selain itu diperlukan juga keseimbangan dan koordinasi yang lebih baik.

Gerakan berjangkit mulai bisa dilakukan dengan baik pada usia kurang lebih 6 tahun. Pada saat itu anak mampu meloncat dengan kaki yang diangkat mengayun ke depan untuk menunjang lajunya gerakan.

Gerak dasar sangatlah penting dikuasai oleh anak usia dini karena gerak dasar digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti berjalan, berlari dan melompat. Aktivitas inilah yang akan banyak dilakukan oleh anak usia dini. Aktivitas bergerak disesuaikan pada kebutuhan manusia, mulai dari gerak sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Keterbatasan dalam gerak dasar akan menghambat perkembangan fisik dan motorik pada anak. Karena itu gerak dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini.

2.2 Senam Irama

2.2.1 Pengertian Senam Irama

Pada masa usia dini, stimulasi yang paling baik diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satunya yaitu melalui senam irama karena anak-anak sangat suka

bergerak apalagi diikuti dengan irama musik dan lagu yang semangat serta riang gembira, hal itu membuat anak dapat mengekspresikan dirinya. Senam irama merupakan salah satu kegiatan dalam menggerakkan anggota tubuh dengan diiringi musik, sehingga melalui senam irama tersebut anak lebih bersemangat, senang dan juga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak (Anggraini dkk., 2016). Menurut (Madijono, 2010) menyatakan bahwa senam adalah suatu bentuk latihan sistematis, teratur dan terencana dengan melakukan gerakan-gerakan yang spesifik untuk memperoleh manfaat dalam tubuh.

(Syarifudin & Wiradihardja, 2014) menyatakan bahwa senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama atau musik atau aktivitas gerak yang dilakukan secara berirama. Sedangkan menurut (Wisahati & Santosa, 2010) senam irama adalah senam yang pelaksanaannya disertai musik. Gerakan senam irama dilakukan dengan lues, berkesinambungan, dan sesuai dengan ritme yang mengiringinya. Disini senam irama dapat dilakukan dengan gerakan senam yang sudah ditentukan atau gerakan bebas sesuai dengan keinginan masing-masing individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan suatu perpaduan gerakan yang diiringi dengan irama musik sebagai latihan yang sistematis serta dapat memperoleh manfaat untuk tubuh.

2.2.2 Struktur Dasar Gerakan Senam

Struktur dasar gerakan senam merupakan susunan dasar dari suatu gerakan yang selalu ada dalam pelaksanaan suatu gerakan. Susunan gerak berhubungan dengan fase-fase gerak, yaitu fase awal, fase utama, dan fase akhir, maksudnya yaitu seseorang yang berjalan tidak langsung melangkahakan kakinya untuk berjalan, tetapi mungkin didahului oleh gerakan ayunan tangan atau gerakan kepala. Seseorang

yang melompat, tidak langsung melakukan gerakan melompat tetapi didahului oleh gerakan ayunan tangan, kaki atau gerakan yang lain. Gerakan-gerakan yang mendahului baik sebelum melangkah kaki sebelum berjalan atau melompat disebut dengan fase utama dan gerakan yang terjadi setelah fase utama disebut fase akhir (Kiram, 2019).

Untuk dapat melakukan gerakan senam irama secara spontan dan baik, guru dapat memberikan latihan gerakan-gerakan dasar tersebut seperti gerakan berjalan, berlari, melompat dan mengayun tangan (Samsudin, 2008).

2.2.3 Tahap-tahap Senam Irama

Sebelum melakukan senam persiapan yang harus ada adalah menentukan irama yang akan dimainkan serta menghafal gerakan senam. Selain itu juga harus memperhatikan tahapan apa saja yang perlu dilakukan dalam senam. Menurut Depdiknas dalam (Zulfahmi, 2016) tahap-tahap dalam senam irama terbagi menjadi tiga bagian, yaitu dimulai dari pemanasan, kemudian gerakan inti, lalu diakhiri dengan pendinginan. Setiap tahapan memiliki manfaatnya masing-masing bagi tubuh. Berikut ini penjelasan dari ketiga tahapan gerak berirama:

a. Tahap Pemanasan (*warming up*).

Gerakan pemanasan dilakukan sebelum melakukan gerakan inti. Gerakan pemanasan ini bertujuan untuk menyiapkan kondisi tubuh secara fisiologis maupun psikologis, menyiapkan sistem pernapasan, peredaran darah, otot dan persendian.

b. Tahap Inti (*core*).

Gerakan inti dalam senam irama adalah aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran motorik kasar untuk melatih kekuatan, kelentukan, kelincahan serta koordinasi otot-otot yang bergerak.

c. Tahap Pendinginan (*cooling down*).

Gerakan pendinginan dilakukan untuk menetralkan metabolisme tubuh setelah melakukan gerakan inti yang bertujuan untuk melenturkan otot, menenangkan kondisi tubuh, dan mengatur pernapasan agar tubuh kembali rileks.

2.2.4 Unsur-unsur Dalam Gerakan Senam Irama

Dasar-dasar gerakan senam irama sama seperti senam-senam yang lainnya, perbedaannya senam irama diiringi dengan musik (lagu) yang didalamnya terkandung irama (ritme).

Menurut (Wisahati & Santosa, 2010) ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam gerakan senam irama, yaitu sebagai berikut :

a. Ketepatan musik/irama.

Senam irama bergantung pada keberadaan irama. Irama berarti gerakan yang dilakukan secara bersamaan atau tempo gerakan senam. Tempo yang biasa digunakan pada unsur irama adalah tempo $2/3$, $3/4$, atau $4/4$.

b. Kelentukan tubuh dalam gerakan (fleksibilitas).

Kelentukan tubuh adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan sendi dan otot pada sudut tertentu secara dinamis. Fleksibilitas mengacu pada kemudahan melipat tubuh dan anggota badan dalam meliuk, merentang, menekuk dan membungkuk.

c. Kontinuitas gerakan.

Kontinuitas berarti gerakan harus dilakukan secara terus menerus tanpa terputus. Jika satu gerakan sudah selesai, maka harus segera pindah ke gerakan lain sesuai rama lagu yang mengiringi senam. Rancangan gerakan harus diputuskan terlebih dahulu sebelum dilakukan pada saat senam irama.

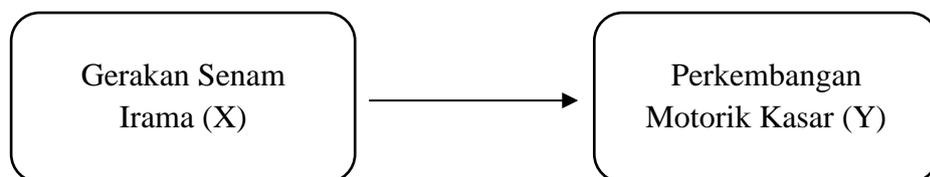
2.3 Kerangka berpikir

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang penting di dalam kehidupan anak. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh seluruh anggota gerak pada tubuh yang membutuhkan koordinasi otot-otot besar sebagai dasar geraknya. Setiap anak, sebagian besar menggunakan tubuhnya untuk bergerak seperti berjalan, melompat, berjinjit, memutar badan, mengayunkan tangan ke samping ke kanan dan ke kiri.

Setiap anak memiliki perbedaan dalam perkembangan motorik, karena kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda sesuai dengan kesiapan dan kematangannya. Seiring bertambahnya usia anak, maka semakin matang seluruh keterampilan yang dimiliki anak. Ini dikarenakan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak. Hal tersebut terjadi juga pada perkembangan fisik motorik, dengan bertambahnya usia anak maka akan semakin bertambah pula keterampilan yang dikuasai anak.

Motorik kasar pada anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas fisik, olahraga, senam, modeling, menari dan bermain peran atau drama. Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak salah satunya adalah senam irama. Melalui kegiatan senam irama anak mampu menggerakkan seluruh anggota tubuh dengan diiringi tepukan, nyanyian, dan irama musik yang menyenangkan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan di atas sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Ha: terdapat pengaruh antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

H0: tidak terdapat pengaruh senam irama dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif dilakukan dengan cara menggunakan rumus dan menggunakan angka. Desain yang digunakan adalah *pre-eksperimental desain*, menurut (Sugiyono, 2019) dikatakan pre-eksperimental desain karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok. Model desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain penelitian *One Group Pretest Posttest*

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan :

O₁ : *pretest*/tes awal (sebelum diberi perlakuan)

X : *treatment*/perlakuan

O₂ : *posttest*/tes akhir (setelah diberi perlakuan)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Amin Bandarlampung menggunakan sampel anak usia 5-6 tahun pada kelompok B.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 selama 8 (delapan) kali pertemuan. Dua hari pertama mengobservasi perkembangan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan, empat hari selanjutnya diberikan perlakuan, dan dua hari terakhir mengobservasi perkembangan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik TK Islam Al-Amin Bandarlampung dengan kelas B terdiri dari B1, B2, dan B3 yang keseluruhannya berjumlah 32 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan anak usia 5-6 tahun dan anak dengan perkembangan motorik kasar yang kurang atau belum maksimal di TK Islam Al-Amin Bandarlampung. Sampel pada penelitian ini berjumlah 31 anak dari 32 anak karena 1 anak sudah mencapai tahap perkembangan Berekembang Sangat Baik (BSB).

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengumpulan data. Berikut adalah langkah-langkah dari setiap tahapan :

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Tahap penyusunan kisi-kisi instrumen
 - 2) Pembuatan lembar observasi
 - 3) Pembuatan rubrik penilaian sebagai acuan pemberian skor
 - 4) Menyediakan beberapa media atau alat yang digunakan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Pemberian 2 (dua) kali *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pada anak sebelum dilakukan *treatment*.
 - 2) Pemberian *treatment* sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan gerakan senam yang sama. *Treatment* yang digunakan adalah senam irama “Sehat Gembira Anak Indonesia” (selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 6).
 - 3) Pemberian perlakuan senam irama dilakukan selama 30 menit.
 - 4) Pemberian 2 (dua) kali *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan anak setelah dilakukan *treatment*.
 - 5) Lembar observasi digunakan saat melakukan *pretest* dan *posttest* dengan bantuan rubrik penilaian sebagai acuan pemberian skor (selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 7).
- c. Tahap Pengumpulan Data
 - 1) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*.
 - 2) Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* apakah terdapat peningkatan.
 - 3) Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji-t.

3.5 Definisi Operasional dan Definisi Konseptual

3.5.1 Senam Irama

a. Definisi Konseptual

Senam irama merupakan salah satu kegiatan dalam menggerakkan anggota tubuh dengan diiringi musik, sehingga melalui senam irama tersebut anak lebih bersemangat, senang dan juga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

3.5.2 Perkembangan Motorik Kasar

a. Definisi konseptual

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang melibatkan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

b. Definisi operasional

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Adapun dimensi dan indikator perkembangan motorik kasar anak adalah sebagai berikut:

1. Dimensi lokomotor, memiliki indikator mampu berjalan maju pada garis lurus, berjalan mundur, berjalan sambil berjinjit, meloncat dengan dua kaki, dan meloncat dengan satu kaki.
2. Dimensi non lokomotor, memiliki indikator mampu memutar badan, berjinjit dengan tangan di pinggul, menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan, mengayunkan tangan kanan dan kiri, melompat dengan satu kaki dan melompat dengan kaki bergantian.

3.6 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Perkembangan Motorik Kasar (Y)	Lokomotor	Mampu berjalan maju pada garis lurus
		Mampu berjalan mundur
		Mampu berjalan sambil berjinjit
		Meloncat dengan dua kaki
		Meloncat dengan satu kaki
	Non Lokomotor	Memutar badan
		Berjinjit dengan tangan di pinggul
		Menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan.
		Mengayunkan tangan kanan dan kiri
		Melompat dengan satu kaki
		Melompat dengan kaki bergantian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti berupa instrumen penilaian dalam bentuk *ceklist*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, dimana observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat pelaksanaan kegiatan dan melakukan pengamatan mengenai perkembangan motorik kasar anak melalui gerakan senam irama. Pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk *ceklist* dengan skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dan pengambilan gambar maupun rekaman

terhadap objek yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran melalui foto atau video.

3.8 Teknik Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji ahli (*expert judgement*) dan uji lapangan (*construct validity*). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk menghitung validitas instrumen yang akan digunakan.

Valid tidaknya suatu item dalam instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (r hitung), dimana r hitung dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Gambar 3. Rumus *Product Moment*

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

n : Jumlah responden

X_i : Skor butir pada nomer butir ke- i

Y_i : Skor total responden ke- i

Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.
3. Pedoman nilai r hitung dapat dilihat pada tabel *corrected item total correlation*.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,652	0,361	Valid	Dapat digunakan
2	0,658	0,361	Valid	Dapat digunakan
3	0,593	0,361	Valid	Dapat digunakan
4	0,576	0,361	Valid	Dapat digunakan
5	0,623	0,361	Valid	Dapat digunakan
6	0,376	0,361	Valid	Dapat digunakan
7	0,610	0,361	Valid	Dapat digunakan
8	0,416	0,361	Valid	Dapat digunakan
19	0,658	0,361	Valid	Dapat digunakan
10	0,652	0,361	Valid	Dapat digunakan
11	0,820	0,361	Valid	Dapat digunakan

Sumber : Data penelitian 2023

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Apabila datanya benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama (Arikunto, 2014). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan reliabilitas internal. Hal tersebut diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Gambar 4. Rumus *alpha cronbach*
Sumber : (Arikunto, 2014)

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians skor tiap item
 σt^2 = varians total

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan dalam tabel interpretasi nilai r berikut ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kualifikasi reliabilitasnya. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,826 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Tabel 3. Tabel Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien (r_{11})	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : (Hikmawati, 2020)

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk mengetahui berapa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval.

Rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 5. Rumus Interval

Keterangan :

i = interval
 NT = nilai tinggi
 NR = nilai rendah
 K = kategori

Teknik analisis yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data statistik. Sebelum melakukan uji analisis, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Terdapat 4 kategori dari hasil observasi yang telah dilakukan yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil perhitungan maka diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Kategori Interval

Kategori	Interval
BB	22-37
MB	38-53
BSH	54-69
BSB	70-80

Sumber : data penelitian, 2023

3.9.1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus sebagai berikut :

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^n a_i (x_{n-i+1} - x_i)^2 \right]$$

Gambar 6. Rumus *Shapiro-Wilk*

Sumber: (Arikunto, 2006)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau berasal dari kondisi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk dapat menentukan t-test mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2014). Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika sig > 0,05 , maka distribusi data homogen.
2. Jika sig < 0,05 , maka distribusi data tidak homogen.

3.10 Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan analisis statistik, karena data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif atau data berupa angka yang didapat dari hasil pemberian tes dan diberi nilai dari tiap-tiap responden. Setelah data terkumpul, maka dapat dilakukan penganalisisan data yang digunakan untuk menguji hipotesis:

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Ada pengaruh gerakan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

$H_o: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh gerakan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig):

Jika Sig > 0,05 , maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Jika Sig < 0,05 , maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Untuk menguji hipotesis di atas, peneliti menggunakan rumus *paired sample t-test* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Gambar 7. Rumus Uji *Paired Sample T-test*

Keterangan:

t = Uji t yang dicari

\bar{X}_1 = Rata-rata *pretest*

\bar{X}_2 = Rata-rata *posttest*

S_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = Simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = Banyaknya peserta didik *pretest*

n_2 = Banyaknya peserta didik *posttest*

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara gerakan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Amin Bandarlampung. Pengaruh ini dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* yang telah diperoleh. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 49,68. Kemudian, rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 55,81 dengan rata-rata persentase sebesar 12,99%. Demikian pula berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test* diperoleh hasil nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan nilai α sebesar 0,05. Sehingga hasil yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Al-Amin Bandarlampung, maka peneliti mengemukakan saran-saran untuk perkembangan motorik anak khususnya motorik kasar anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan guru untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.

2. Guru/Pendidik

Diharapkan guru dapat melaksanakan kegiatan senam irama secara rutin dan terjadwal minimal satu minggu sekali agar kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembang.

3. Peneliti Lain

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa anak masih kurang dalam gerakan senam irama dengan ketukan musik pada senam irama, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai ketukan musik dengan kemampuan motorik kasar melalui metode lain yang lebih menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Sutarjo, A., & Wulan, N. S. 2016. Peranan Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Infantia*, 4(2), 1–9.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (rev. 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian* (kelimabelas). Jakarta: Rineka Cipta.
- Greutman, H. 2017. *Basic of Fine Motor Skills: Developmental Activities for Kids*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Hanafi, I. 2018. Perkembangan Manusia Dalam. *IQ (ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 84–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.7>
- Hartina, W. O., & Abubakar, S. R. 2019. Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(1), 1–8.
- Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. 2020. Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 118–123.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33564>
- Hikmawati, F. 2020. *Metodologi Penelitian* (4 ed.). Depok: Rajawali Press.
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. (A. Dharma, Ed.) (Edisi keen). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (kelima). Jakarta: Erlangga.
- Husnah, A., & Hadi Prayogo, B. 2018. Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Muslimat Nu Gesang Kabupaten Lumajang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(2), 108–116.
- Kiram, P. H. Y. 2019. *Belajar Keterampilan Motorik* (1 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lanjari Hartono, R., Daryanti, F., & Lestari, W. 2021. Conservation and Early Childhood Music Intelligence as Generation Z in Dance Learning. *Linguistica Antverpiensia*, 3(5), 1986–1966. Diambil dari https://scholar.google.com.tw/citations?view_op=view_citation&hl=id&user

=KG_b5boAAAAJ&citation_for_view=KG_b5boAAAAJ:MXK_kJrjxJIC

- Madijono, S. 2010. *Bergembira Dengan Senam* (1 ed.). Semarang: Aneka Ilmu.
- Martini. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi di Taman Kanak-Kanak Al Hikmah Lubuk Basung. *Pesona PAUD*, 1(1), 1–12.
- Nawangasasi, D. 2011. Meningkatkan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak melalui senam irama. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus*(2), 154–163. Diambil dari <http://jurnal.upi.edu/765/view/634/meningkatkan-kemampuan-gerak-dasar-dan-kognitif-anak-melalui-senam-irama-penelitian-tindakan-kelas-di-taman-kanak-kanak-riyadush-sholihin-margahayu-kota-bandung.html>
- Nisnayeni. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan. *pesona PAUD*, 1(1), 1–13.
- Pradipta, G. D. 2017. Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak Untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1), 110–117. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1292>
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sefrina, A. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak* (1 ed.). Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Ed.) (kedua). Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B. 2007. *Metode Pengembangan Fisik* (Edisi Revi). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukamti, E. R. 2007. *Diktat perkembangan motorik. Perkembangan Motorik*.
- Sukamti, E. R. 2018. *Perkembangan Motorik*. (S. Amalia, Ed.) (1 ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. 2021. Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 156. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunardi, & Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

- Suyanto, S. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Syarifudin, & Wiradihardja, S. 2014. *Pendidikan jasmani: Olahraga, dan kesehatan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, & Putra, A. J. A. 2021. Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Utsman. 2013. Pengembangan Model Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42(1), 346–352. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK%0APENGEMBANGAN>
- Widodo, Z. D., P, E. A. M., Indarto, W., & Ismaryati. 2014. Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain. *Jrr*, 23(1), 39–49.
- Wisahati, A. S., & Santosa, T. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP-MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Yusuf, S. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet.19). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfahmi, M. N. 2016. *Pengaruh Senam Irama Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Siswi Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang.